

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI DESA RAMUNIA I KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG

Meutia Nanda¹, Sukma Ayu Prawati², Windah Angraini Harahap³, Tamara Aini Imanta⁴
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email : meutianandaumi@gmail.com, Ayyusukma31@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah meningkat dengan drastis. Hal ini lah yang menjadi masalah kesehatan dengan prevalensi paling tinggi di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Kecamatan Pantai Labu, Desa Ramunia I Kabupaten Deli Serdang tahun 2022. Ini adalah penelitian kuantitatif, dengan studi pendekatan cross sectional. Jumlah populasi 450 jiwa yang terdiri dari Dusun I,II dan III, serta jumlah sampel sebanyak 80 responden. Instrumen penelitian dengan penyebaran kuesioner kepada masyarakat kemudian di uji dengan uji statistik chis-square. Hasil dari penelitian ini di dapatkan (57,8%) responden berusia 44-53 tahun, (69%) responden memiliki pola makan buruk, (53,6%) responden mengalami stress normal dan (56,8%) responden mengkonsumsi rokok. Hipertensi terjadi dapat disebabkan karena kurangnya aktifitas fisik, pendidikan, pola makan yang buruk, dan kebiasaan merokok. Dari hasil uji statistik yang didapatkan terdapat hubungan faktor usia terhadap kejadian hipertensi dengan nilai p-value 0,000, adanya hubungan faktor pola makan terhadap kejadian hipertensi dengan p-value 0,000, ada hubungan faktor stress terhadap kejadian hipertensi dengan p-value 0,000 dan ada hubungan faktor merokok terhadap kejadian hipertensi dengan p-value 0,000, dari variabel tersebut bisa didapatkan kesimpulan yaitu faktor tersebut berhubungan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah Desa Ramunia I Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Saran dari penelitian ini diharapkan masyarakat untuk tidak merokok dan mengurangi makanan yang mengandung yodium tinggi serta dapat untuk mengatasi stress dengan melakukan kegiatan seperti olahraga serta membuat diskusi atau tempat usaha untuk masyarakat didesa Ramunia I kecamatan Pantai Labu kabupaten Deli Serdang.

Kata kunci: Hipertensi, Merokok, Pola Makan. Stres, Usia

ABSTRACT

Hypertension is a condition in which blood pressure increases drastically. This is the health problem with the highest prevalence in Indonesia (Riskesdas 2018). The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of hypertension in kelurahan Pantai Labu, Desa Ramunia I, Kabupaten Deli Serdang in 2022. This study was a quantitative study, with a cross sectional approach. The total population is 450 people consisting of Dusun I, II and III, and the number of samples is 80 respondents. The research instrument by distributing questionnaires to the public was then tested with a chis-square statistical test. The results of this study obtained (57.8%) of respondents aged 44-53 years, (69%) of respondents had a bad diet, (53.6%) of respondents experienced normal stress and (56.8%) of respondents consumed cigarettes. Hypertension can occur due to lack of physical activity, education, poor diet, and smoking habits. From the statistical test results, it was found that there was a relationship between the age factor and the incidence of hypertension with a p-value of 0.000, there was a relationship between dietary factors and the incidence of hypertension with a p-value of 0.000, there was a relationship between stress factors and the incidence of hypertension with a p-value of 0.000. smoking on the incidence of hypertension with a p-value of 0.000, from these variables it can be

concluded that these factors are related to the incidence of hypertension in the community in the area of Desa Ramunia I, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Suggestions from this study are that people are expected not to smoke and reduce foods that contain high iodine and be able to cope with stress by carrying out activities such as sports and making discussions or places of business for the community in Desa Ramunia I, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

Keywords: Age, Diet, Hypertension, Smoking,, Stress.

LATAR BELAKANG

Berdasarkan WHO (World Health Organization) yang dimaksud dengan hipertensi yakni keadaan dimana pembuluh darah bertekanan darah tinggi (dengan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg serta ≥ 140 mmHg untuk tekanan darah sistolik) yang menetap. Maksud dari tekanan darah ini adalah kekuatan darah dalam melawan tekanan dinding arteri pada saat dipompanya darah ke semua bagian tubuh oleh jantung. Dimana bertambah tingginya tekanan darah seseorang maka jantung seseorang bekerja juga bertambah keras (WHO, 2020)

Kasus hipertensi termasuk permasalahan kesehatan yang sering dihadapi oleh banyak orang di Indonesia serta ini menjadi penyakit tidak menular dengan pemicu pertama kematian sepanjang tahunnya secara global. Tekanan darah yang meningkat ini jarang sekali memperlihatkan suatu gejala, sehingga sering diistilahkan *the silent killer*. Akan tetapi, hipertensi lebih menyerang masyarakat usia lanjut, tetapi bukan berarti remaja terbebas dari kemungkinan hipertensi (Pratama et al., 2020).

WHO (World Health Organization) menerangkan Hipertensi menyerang hingga mencapai 22% penduduk sementara kejadian hipertensi pada negara-negara di Asia Tenggara mencapai 36%. Mengacu hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, terjadinya hipertensi mempunyai prevalensi sebanyak 34,1%. Angka tersebut mengalami peningkatan yang bisa dikatakan tinggi dari pada hasil pada 2013 dimana pada masyarakat Indonesia mengalami kejadian hipertensi sebanyak 25,8%. Prevalensi tersebut terus meningkat dengan signifikan pada pasien dengan usia melebihi 60 tahun. Kemudian Hipertensi yang dialami oleh kelompok umur 31-44 tahun adalah 31,6%, dengan persentase 45,3% untuk umur 45-54 tahun, serta dengan persentase 55,2% untuk umur 55-64 tahun (Riskesdas, 2018).

Terjadinya Hipertensi sering disebabkan oleh berbagai perubahan pada penurunan elastisitas dinding aorta, menurun drastisnya kemampuan jantung untuk memompa darah sehingga turut menurunkan volume dan kerja jantung, menebalnya katup pada bagian jantung sehingga menjadi kaku, kehilangan elastisitas pembuluh darah sebab pembuluh darah perifer dalam menangkap oksigen dalam tubuh memiliki efektifitas yang kutang dan meningkatkan resistensi pada pembuluh darah. perifer. (Akbar et al., 2020)

Hipertensi juga dapat disebabkan karena kurangnya aktifitas fisik, dan pendidikan. Kondisi tersebut karena aktifitas fisik yang kurang dapat menimbulkan risiko obesitas (berat badan berlebih). Individu yang berolahraga atau beraktivitas fisik secara kurang pastinya memiliki denyut jantung dengan frekuensi lebih tinggi, oleh karenanya membuat otot jantung tersebut harus bekerja dengan maksimal agar dapat memompa lebih keras pada saat bekerja. Kemudian, langsung pendidikan juga mempengaruhi tingkat tekanan darah seseorang secara tidak langsung. Pendidikan akan mempengaruhi gaya hidup semacam minum minuman beralkohol, kebiasaan merokok, serta kebiasaan dalam melakukan aktivitas fisik (Lewa, 2020).

Terjadinya hipertensi dipengaruhi faktor yang mencakup ke dalam dua kelompok yakni faktor yang tidak bisa dirubah serta yang bisa dirubah. Contoh dari faktor yang tidak bisa dirubah ini yaitu umur, jenis kelamin, dan genetik. Serta yang bisa dirubah yakni pengetahuan dan kebiasaan buruk yang dilakukan sehari-hari, aktivitas fisik, pola makan, perilaku merokok

dan tingkat stres. Untuk terjadinya hipertensi atau tekanan darah tinggi diperlukan peran bersama-sama dari faktor risiko ini, atau secara ringkasnya terjadinya hipertensi belum cukup apabila sebatas dipicu oleh satu faktor risiko saja. Sehingga, pola hidup sehat yang direkomendasikan yakni berhenti merokok, mengurangi konsumsi alkohol, melakukan olahraga, mengurangi asupan garam, serta penurunan berat badan ((Nugroho et al., 2019)

Pencegahan hipertensi bisa dengan penghindaran terhadap faktor yang memicu hipertensi, di antaranya dengan tidak mengonsumsi alkohol, menjaga berat badan ideal, diet dengan gizi yang seimbang, tidak merokok dan menghindari asap rokok, mengurangi konsumsi garam, serta pengaturan gaya hidup serta pola makan sehat dan benar.(Ayu et al., 2022)

Pola makan yaitu perilaku atau cara individu dalam melakukan pemilihan bahan makanan yang setiap hari dikonsumsi, yakni terdiri dari frekuensi, jumlah, dan jenis makanan dengan tujuan untuk membantu kesembuhan penyakit, status nutrisi, dan mempertahankan kesehatan (Widyarni & Dhewi, 2021).

Mengacu perolehan data dari UPT (Unit Pelayanan Terpadu) Puskesmas Pante Labu bahwa dalam data 10 penyakit terbanyak pada tahun 2021 masalah hipertensi menduduki peringkat pertama dengan sejumlah 1.3451 kunjungan kasus hipertensi juga berlandaskan data kunjungan bapak dan ibu lansia di posyandu lansia pada September 2022 terdapat 60 lansia yang menderita hipertensi.

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menjadikan “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Di Desa Ramunia I Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang” sebagai judul penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dipergunakan sebagai metode penelitian ini, melalui pendekatan *cross sectional study* yakni studi penelitian guna mempelajari dinamika hubungan antara efek dengan faktor risiko, melalui cara pengumpulan data, observasi, atau pendekatan sekaligus pada waktu yang bersamaan. Pelaksanaan penelitian pada bulan September 2022 di wilayah Desa Ramunia I, yang terbagi menjadi dusun I, II dan III yang dijadikan populasi penelitian ini. Perhitungan jumlah sampel untuk penelitian ini didapat dari data responden melalui penggunaan Rumus Slovin (1960), serta diperoleh sejumlah 80 responden sebagai sampel. Rumus ini termasuk rumus yang umum dipakai dalam perhitungan jumlah populasi objek yang ciri-ciri spesifiknya belum diketahui, di mana tingkat kepercayaan yang dipergunakan ialah 5% atau 10%. Bertambah tingginya level/batas kesalahan sebenarnya, maka sampel yang hendak diambil kian berkurang.(Sugiyono, 2021)

Data dikumpulkan dengan alat berupa daftar pertanyaan berwujud kuesioner lembar pertanyaan yang ditujukan kepada responden, di mana responden diminta untuk menjawab sesuai prosedur yang diberikan dalam kuesioner. Analisis bivariat dan univariat dipergunakan untuk analisis data penelitian ini. Univariat ditujukan guna mengetahui distribusi frekuensi tiap-tiap variabel bebas (Diet, Stres, Merokok dan Umur) sedangkan variabel terikat (Terjadinya Hipertensi) menggunakan SPSS.(Magai & Siswanto, 2021)

Analisis bivariat melalui uji statistik mempergunakan uji statistik Chi-Square guna mengetahui terdapatnya hubungan antara variabel bebas (Usia, Merokok, Stres, dan Pola Makan) serta variabel terikat (kejadian hipertensi). Jika $p < 0,05$ maka diterimanya H_a berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan signifikan, bila $p > 0,05$ maka diterimanya H_o , maknanya antara kedua variabel tidak ditemukan hubungan signifikan. Metode SPSS dalam hal ini dimanfaatkan untuk analisis data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariial

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden Yang Menderita Hipertensi

No	Umur	Jumlah (<i>f</i>)	Persentase(%)
1.	33-43 Tahun	17	21,25%
2.	44-54 Tahun	38	47,50%
3.	55-64 Tahun	25	31,25%
Total		80	100%

Mengacu data tersebut, bisa diketahui berdasarkan 80 responden bahwa penderita hipertensi kurang dari setengahnya berusia 44-53 tahun yaitu sebanyak 38 responden (47.50%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis kelamin Responden Yang Menderita Hipertensi

No	Jenis Kelamin	Jumlah (<i>f</i>)	Presentase(%)
1.	Wanita	37	46,25%
2	Pria	43	53,75%
Total		80	100 %

Mengacu data tersebut, bisa diketahui berdasarkan 80 responden bahwa penderita hipertensi lebih dari setengahnya memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu dengan persentase 53.75% atau sejumlah 43 responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Yang Menderita Hipertensi

No	Pendidikan	Jumlah (<i>f</i>)	Persentase (%)
1.	SD	40	50%
2.	SMP	17	21,25%
3.	SMA	23	28,75 %
Total		80	100%

Mengacu data tersebut, bisa diketahui berdasarkan 80 responden bahwa penderita hipertensi ada setengahnya yang tamatan Sekolah Dasar (SD) yakni sejumlah 40 responden (50%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pola Makan Responden Yang Menderita Hipertensi

No	Pola Makan	Jumlah (<i>f</i>)	Presentase (%)
1.	Buruk	55	68,75%
2.	Baik	25	31,25%
Total		80	100 %

Mengacu data tersebut, bisa diketahui bahwa berdasarkan 80 responden bahwa penderita hipertensi lebih dari setengahnya memiliki mengkonsumsi pola makan buruk yakni dengan persentase 68.75% atau sejumlah 55 responden.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Responden Yang Menderita Hipertensi

No	Merokok	Jumlah (<i>f</i>)	Presentase (%)
1.	Merokok	51	63,75%
2	Tidak Merokok	29	36,25%
Total		80	100 %

Mengacu data tersebut, bisa diketahui berdasarkan 80 responden bahwa penderita hipertensi lebih dari setengahnya mengkonsumsi rokok yakni dengan persentase 51% atau sejumlah 51 responden.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Stres Responden Yang Menderita Hipertensi

NO	Stres	Jumlah (<i>f</i>)	Presentase (%)
1.	Normal	41	51,25%
2.	Sedang	27	33,75%
3	Parah	12	15,%
Total		80	100 %

Mengacu data tersebut, bisa diketahui berdasarkan 80 responden bahwa penderita hipertensi lebih dari setengahnya mengalami tingkat stres normal yakni sejumlah 41 orang (51,25).

2. Analisis Bivariat

Tabel 7 Hubungan Faktor Usia Dengan Kejadian Hipertensi.

Usia	Kejadian Hipertensi				P-Value
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
33-43 Tahun	6	35.2%	11	65.8%	0,000
44-53 Tahun	22	57.8%	16	42.2%	
55-63 Tahun	18	72%	7	28%	
Total	46	165%	34	136%	

Mengacu data tersebut, bisa diketahui bahwa berdasarkan 80 bahwa responden penderita hipertensi lebih dari setengahnya berusia 44-53 tahun yakni sejumlah 29 orang (42,2%). Nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ didapatkan dari uji statistik, maka dari hal tersebut bisa didapatkan kesimpulan bahwa antara usia responden dengan kejadian hipertensi berhubungan signifikan.

Hasil ini ditunjang dengan penelitian (Artiyaningrum,2018) berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi tidak terkontrol pada pemeriksaan rutin di Puskesmas Kedungmundu Di Kota Semarang” dengan hasil yaitu antara faktor umur dengan

kejadian hipertensi terdapat hubungan yang signifikan. Ini dikuatkan dengan $p = 0,022$ dari uji chi square.

Mengacu pemaparan sebelumnya, peneliti menganalisis bahwa antara usia dengan hipertensi memang terdapat hubungan. Ini dibuktikan dari hasil penelitian sebelumnya dan penelitian peneliti sendiri. Risiko hipertensi mengalami peningkatan beriringan dengan usia yang terus bertambah, dimana seseorang dengan usia yang semakin meningkat cenderung mengalami gangguan pada pengaturan metabolisme zat kaput serta ini bisa mengurangi elastisitas arteri dan jantung diharuskan untuk lebih kuat memompa darah, sehingga hal ini menyebabkan banyak beredarnya zat kaput pada aliran darah, sehingga darah akan lebih padat serta terjadi peningkatan tekanan darah. Dominasi penyakit hipertensi ada pada kelompok umur 44-53 tahun, dikarenakan seiring bertambahnya usia tekanan darah akan cenderung meningkat. (Luluk Cahyanti, 2023)

Tabel 8 Hubungan Faktor Pendidikan Dengan Kejadian Hipertensi

Pendidikan	Kejadian Hipertensi				P-Value
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		
	f	%	f	%	
SD	20	50%	20	50%	0,000
SMP	9	53%	8	47%	
SMA	3	13%	20	87%	
Total	32	116%	48	184%	

Mengacu data tersebut, bahwa dari 80 responden, pendidikan tingkat SD dengan sebanyak 20 orang (50%) cenderung menderita hipertensi. Uji statistik diperoleh $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, dengan demikian bisa didapatkan kesimpulan yaitu antara pendidikan responden dengan kejadian hipertensi terdapat hubungan yang signifikan.

Penelitian ini selaras akan hasil penelitian (Maulidina, F., Harmani N., 2019) mengatakan hubungan pendidikan dengan kejadian hipertensi menunjukkan yang pendidikan rendah lebih banyak mengalami hipertensi daripada responden dengan pendidikan tinggi. Uji Chi-Square didapatkan hasil yaitu antara pendidikan dengan kejadian hipertensi terdapat hubungan yang signifikan ($p \text{ value} = 0,000$). Hasilnya menunjukkan responden dengan pendidikan rendah berpeluang 2,188 kali mengalami hipertensi daripada responden dengan pendidikan tinggi.

Tabel 9 Hubungan Faktor Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi

Pola makan	Kejadian Hipertensi				P-Value
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		
	f	%	f	%	
Buruk	38	69%	17	31%	0,000
Baik	8	32%	17	68%	
Total	46	101%	34	99%	

Mengacu data tersebut, bahwa 80 responden dengan pola makan yang buruk terdapat setengah dari responden yang menderita hipertensi yaitu sebanyak 38 orang (69%). Nilai $p = 0,000 > \alpha (0,05)$ dari uji statistik, dengan demikian bisa didapatkan kesimpulan yaitu antara pola makan dengan kejadian hipertensi terdapat hubungan yang signifikan.

Penelitian ini ditunjang dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syah et al., 2019) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi Di Kampung Betton Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang yang mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian hipertensi. Ini dikuatkan dengan uji chi square didapatkan nilai p Value = 0,017.

Penelitian dari (Artiyaningrum, 2018) juga mengemukakan bahwa antara faktor pola makan dengan kejadian hipertensi terdapat hubungan yang signifikan. Ini dikuatkan melalui P value = 0,001 dan OR = 4,173 dari uji chi square.

Tabel 10 Distribusi Hubungan Faktor Merokok Responden Dengan Kejadian Hipertensi.

Merokok	Kejadian Hipertensi				P-Value
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		
	f	%	f	%	
Merokok	38	69%	17	31%	0,000
Tidak Merokok	8	32%	17	68%	
Total	46	101%	34	99%	

Mengacu data tersebut, bahwa berdasarkan 80 responden, bahwa penderita hipertensi yang mengkonsumsi rokok yakni dengan persentase 69% atau sejumlah 38 orang.

Nilai $p = 0,000 > \alpha (0,05)$ dari uji statistik, maka dari hal tersebut bisa didapatkan kesimpulan bahwa antara merokok dengan kejadian hipertensi berhubungan signifikan.

Hasil ini selaras akan penelitian dari (Artiyaningrum., 2018) berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi tidak terkontrol pada pemeriksaan rutin Di Puskesmas Kedungmudu di Kota Semarang”, dan dikuatkan dengan uji chi square dengan hasil ($p \text{ value} = 0,019$ ($p \text{ value} > 0,05$), maka dari hal tersebut didapatkan kesimpulan yaitu faktor merokok dengan kejadian Hipertensi di puskesmas Kedung mudu kota Semarang terdapat hubungan.

Mengacu hasil pemaparan sebelumnya, peneliti menganalisis bahwa ada sebagian yang mengalami hipertensi. Ini dikarenakan responden penelitian ini dengan jumlah setengahnya memiliki jenis kelamin laki-laki dimana mereka memiliki kebiasaan merokok. Konsumsi rokok ini bisa membantu peningkatan risiko kerusakan pembuluh darah kolesterol yang terendap dalam pembuluh darah jantung koroner, dengan demikian akan menjadi lebih keras jantung bekerja. Rokok pada pembuluh darah dapat berdampak jangka panjang, dengan demikian ini dapat mengembangkan permasalahan semacam serangan jantung, penyakit jantung, dan stroke.

Namun ini dapat diimbangi dengan olah raga teratur dan konsumsi banyak air putih. Berdasarkan pelaksanaan wawancara bisa dinyatakan bahwa mayoritas bapak-bapak yang merokok rokok jarang berolahraga dikarenakan bekerja sebagai petani.

Tabel 11 Distribusi Hubungan Stres Responden Dengan Kejadian Hipertensi.

Setres	Kejadian Hipertensi				P-Value
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		
	f	%	f	%	
Normal	22	53.6%	19	46.4%	0,000
Sedang	17	63%	10	37%	
Parah	7	58.3%	5	41.7%	

Total	46	174.9%	43	125.1%
-------	----	--------	----	--------

Mengacu data tersebut, berdasarkan 80 responden, bahwa responden dengan hipertensi yang mempunyai stres normal yaitu sejumlah 22 orang (53,6%). Nilai $p = 0,000 < \alpha$ (0,05) dari uji statistik, maka dari hal tersebut bisa didapatkan kesimpulan bahwa antara stress dengan kejadian hipertensi terdapat hubungan yang signifikan.

Penelitian ini selaras akan penelitian dari Artiyaningrum (2018) dengan hasil yaitu antara faktor stress dengan kejadian hipertensi terdapat hubungan signifikan. Ini dikuatkan melalui nilai $p = 0,001$ dan $OR = 6.333$ hasil uji chi square.

Dari pemaparan sebelumnya, peneliti menganalisis bahwa antara stress dengan kejadian hipertensi memang terdapat hubungan. Ini disebabkan berlangsungnya stress yang cukup lama bisa menjadikan tekanan darah yang menetap meningkat. Akan tetapi pada responden kebanyakan memiliki tingkat stress yang normal. Hal ini karena masyarakat selalu berpikir positif dan berhubungan baik bersama orang lain, sehingga bisa menghindari stress.

Secara umum stress bisa bersumber dari lingkungan ataupun dalam diri individu. Jika didapatkan keberhasilan dari proses adaptasi dan bisa diatasinya stresor yang dihadapi dengan baik, maka stress tidak akan timbul. Stress juga tidaklah senantiasa bersifat negatif. Sebatas jika seseorang menjadi kewalahan, terganggu, dan memicu distress, maka stress tersebut barulah bersifat merugikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mengacu pelaksanaan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di kecamatan Pantai Labu, maka bisa didapatkan kesimpulan yaitu masyarakat di sana tidak sedikit yang menderita penyakit hipertensi. Penyakit hipertensi dengan tingkat yang tinggi pada kenyataannya dipicu beberapa faktor resiko. Dimana terdapat hubungan yang signifikan, beberapa faktor pemicu hipertensi di kecamatan Pantai Labu yakni faktor perilaku merokok, pola makan yang buruk, dan masih rendahnya pendidikan.

Saran

Saran diharapkan agar masyarakat dapat mengurangi makanan ber-yodium tinggi, dihimbau agar tidak merokok dan menjauhi asap rokok serta menghindari perilaku membakar sampah yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan tidak baik untuk kesehatan, serta dapat menjaga pola makan yang baik serta dapat menjaga berat badan yang ideal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih yang sangat mendalam kepada pihak Desa Ramunia I yang telah membantu kami dalam melancarkan penelitian ini. Serta kami berterimakasih pada masyarakat yang telah membantu kami dalam menjalankan penelitian ini dengan keterbukaan dalam menyambut kami. Kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami juga mengucapkan banyak terimakasih telah banyak membantu kami dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Nur, H., Humaerah, U. I., Keperawatan, A., Wonomulyo, Y., & Gatot Subroto, J. (2020). Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristics of Hypertension in the Elderly). *Jwk*, 5(2), 2548–4702.
- Artiyaningrum, B. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi tidak Terkendali pada Penderita yang Melakukan Pemeriksaan Rutin. *Jurnal Perspektif Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 12–20.
- Ayu, D., Sinaga, A. F., Syahlan, N., Siregar, S. M., Sofi, S., Zega, R. S., Rusdi, A., & Dila, T. A. (2022). *FAKTOR - FAKTOR YANG MENYEBABKAN HIPERTENSI DI KELURAHAN MEDAN TENGGARA*. 5, 649–664.
- Lewa, A. F. (2020). Faktor-Faktor Risiko Hipertensi Sistolik Terisolasi. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 26(4), 173.
- Luluk cahyanti. (2023). Slow Stroke Back Massage Therapy In Reducing Blood Pressure In Elderly Patients With Hypertension; Literature Review. *Cendekia International Conference on Health & Technology*, 1(1), 463–478.
- Magai, D. K., & Siswanto, Y. (2021). *Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Mahasiswa Papua Di Semarang*.
- Maulidina, F., Harmani N., & S. I. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta*.
- Nugroho, K. P. A., Sanubari, T. P. E., & Rumondor, J. M. (2019). Faktor Risiko Penyebab Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Lor Kota Salatiga. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 32–42. <https://doi.org/10.34035/jk.v10i1.326>
- Pratama, I. B. A., Fathnin, F. H., & Budiono, I. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3(1), 408–413.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (p. 112). Alfabeta.
- Syah, A., Pujiyanti, D., & Widyantoro, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kabupaten Magelang. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 4–11.
- WHO. (2020). Global Brief on Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crisis. *Indian Journal of Physical Medicine and Rehabilitation*, 24(1), 2–2. <https://doi.org/10.5005/ijopmr-24-1-2>
- Widyarni, A., & Dhewi, S. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pra Lansia Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Marabahan Kabupaten Barito Kuala Tahun 2021*.